

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Beberapa tahun terakhir ini, perekonomian global mengalami berbagai dinamika yang signifikan yang disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19 seperti fluktuasi harga, ketidakpastian ekonomi, dan turunnya volume investasi menciptakan tantangan baru untuk banyak sektor industri. Selain itu, pandemi Covid-19 menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi dari 5,02% di tahun 2019 menjadi 2,97% pada tahun 2020 (Melati, 2023). Hal ini menyebabkan terjadinya fluktuasi pasar keuangan yang terdiri dari pergerakan nilai tukar mata uang, harga saham, suku bunga, dan harga komoditas berpengaruh pada stabilitas dan pertumbuhan ekonomi di berbagai negara. Saat pasar keuangan mengalami ketidakstabilan akan sangat berdampak pada sektor-sektor ekonomi yang sangat bergantung pada arus modal dan perdagangan global (Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, 2023). Kondisi ini akan menciptakan tantangan besar bagi perusahaan, terutama dalam mengelola keuangan perusahaannya untuk terus bertahan dan berkembang ditengah situasi yang tidak menentu.

Fluktuasi keuangan sering kali menyebabkan meningkatnya biaya pendanaan, risiko gagal bayar, dan penurunan daya konsumen yang dapat berpengaruh pada performa bisnis. Kebijakan hutang berperan penting mengatur strategi keuangan yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi perusahaan. Dengan kebijakan hutang yang efektif, perusahaan dapat memperoleh sumber pendanaan tambahan melalui eksternal perusahaan untuk mendukung peningkatan

efisien operasionalisasinya. Dengan pengelolaan kebijakan hutang yang baik juga perusahaan akan tetap bersaing di pasar. Di tengah fluktuasi pasar global, perusahaan yang dapat memanfaatkan hutang sebagai sumber pendanaan menjadi salah satu kunci keberhasilan.

Perusahaan sektor *consumer cyclicals* atau disebut juga perusahaan sektor barang konsumen sekunder (*non-primer*) yaitu perusahaan yang memproduksi atau mendistribusikan barang dan jasa yang umumnya dipasarkan kepada konsumen, perusahaan ini bersifat siklis sehingga permintaan terhadap produksi dan layanan ini cenderung meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi (Bursa Efek Indonesia, 2021). Perusahaan pada sektor ini dikenal memiliki karakteristik yang unik yakni kinerja keuangannya cenderung berfluktuasi secara signifikan seiring dengan perubahan siklus ekonomi (Tjhin et al., 2024). Hal ini terjadi karena daya beli konsumen pada sektor ini sering berubah mengikuti kondisi ekonomi. Saat ekonomi tumbuh permintaan pada sektor ini akan meningkat, dan sebaliknya saat kondisi ekonomi melemah permintaan akan menurun. Dalam sektor *consumer cyclicals* terdapat 7 sub sektor salah satu di antaranya yaitu sub sektor *retailing*.

Penelitian ini akan difokuskan pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* khususnya pada sub sektor *retailing*. sub sektor *retailing* sebagai bagian dari sektor *consumer cyclicals* menghadapi tantangan besar di tengah perubahan perilaku konsumen yang semakin beralih ke platform digital serta persaingan bisnis yang semakin ketat. Untuk mengatasi tantangan ini perusahaan sub sektor *retailing* sering menggunakan kebijakan hutang sebagai strategi utamanya karena dapat

memberikan akses terhadap modal yang diperlukan untuk mengembangkan infrastruktur digital dan memperluas jangkauan pasar. Selain itu hutang ini juga akan digunakan perusahaan retailing untuk mendanai ekspansi dan juga untuk menjaga likuiditas operasional agar perusahaan dapat terus memenuhi kewajiban keuangannya saat mengalami penurunan pendapatan. Pengelolaan hutang yang baik memungkinkan perusahaan sub sektor *retailing* untuk tetap kompetitif menghadapi tekanan ekonomi global dan perubahan preferensi konsumen.

Dalam penelitian ini, akan menggunakan *debt to equity ratio* (DER) untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh kewajibannya dengan menunjukkan proporsi modal sendiri yang dimanfaatkan untuk membayar utang. DER dipilih sebagai rasio untuk mengukur kebijakan hutang perusahaan pada subsektor *retailing* dalam sektor *consumer cyclicals* karena rasio ini mencerminkan proporsi penggunaan utang terhadap ekuitas dalam pendanaan operasional perusahaan. Pada perusahaan retail yang bergerak dalam sektor siklis, kondisi ekonomi sangat mempengaruhi permintaan produk, sehingga manajemen keuangan harus mempertimbangkan keseimbangan antara utang dan modal sendiri untuk menjaga stabilitas keuangan. Dengan memahami tingkat DER, investor dan pemangku kepentingan dapat mengevaluasi kebijakan hutang perusahaan dalam menjaga profitabilitas dan keberlanjutan bisnis di tengah perubahan kondisi pasar.

Walaupun penggunaan hutang dapat bermanfaat bagi perusahaan namun ketergantungan pada dana eksternal seperti hutang akan memiliki risiko besar, karena perusahaan harus bisa memastikan kemampuannya dalam melunasi hutang (Novethesia et al., 2020). Kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang dapat

diukur salah satunya dengan rasio likuiditas. Likuiditas menjadi salah satu faktor penting dalam mengambil keputusan menggunakan utang. Ketika likuiditas rendah, perusahaan sering kali harus mengandalkan hutang untuk memenuhi kebutuhan operasional jangka pendek, seperti pembayaran gaji dan pembelian inventaris. Hal ini dapat membantu menjaga keberlanjutan operasional, serta meningkatkan risiko keuangan jika arus kas tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban utang tepat waktu (Sugiarti, 2021). Dalam *industry retailing*, tantangan likuiditas akan semakin kompleks karena adanya persaingan yang ketat dan perubahan perilaku konsumen yang tidak terduga. Oleh sebab itu perusahaan diharuskan menjaga likuiditasnya dengan memaksimalkan operasional dan pengelolaan modal kerja (internal dan eksternal) dengan baik. Keputusan kebijakan hutang harus mempertimbangkan dampaknya terhadap likuiditas agar hutang digunakan untuk mendukung tujuan strategis perusahaan.

Rasio likuiditas seperti *current ratio* sering digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya. Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan mampu melunasi kewajiban keuangan jangka pendeknya tepat sesuai tenggat (Supriadi & Gendalasari, 2013). Jika suatu perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya, dapat berdampak pada citra perusahaan di hadapan investor dan kreditor. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *current ratio* sebagai indikator rasio yang mewakili likuiditas dalam mengukur pengaruhnya terhadap kebijakan hutang.

Menurut Thian (2022) rasio profitabilitas berfungsi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba dari kegiatan operasionalnya.

Profitabilitas yang tinggi sering dianggap sebagai indikator bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban hutangnya. Selain itu profitabilitas yang baik akan menaikkan kepercayaan investor terhadap kinerja keuangan sehingga perusahaan akan lebih mudah mendapatkan pendanaan melalui hutang. dalam penelitian ini akan digunakan rasio *return on asset* (ROA) sebagai rasio yang mewakili profitabilitas dalam mengukur pengaruhnya terhadap kebijakan hutang. ROA digunakan untuk mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba, serta sejauh mana pengaruhnya pada kebijakan hutang.

Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam klasifikasi industri di Bursa efek Indonesia dengan kode E7 yaitu perusahaan sektor *consumer cyclicals* (barang konsumen non primer), di sub sektor *retailig*. Pada subsektor *retailing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023, terdapat 23 perusahaan. Namun, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel mengacu pada kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Berdasarkan metode tersebut, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 9 perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

Analisis kebijakan hutang perusahaan pada sub sektor *retailing* dilakukan berdasarkan laporan keuangan periode 2019-2023 sebagai sumber data utama untuk mengevaluasi kebijakan hutang perusahaan. pengelolaan kebijakan hutang perusahaan harus dilakukan secara optimal hal ini agar jumlah hutang tetap seimbang dengan kapasitas modal serta profit dihasilkan. kebijakan hutang berpengaruh besar pada stabilitas dan perkembangan perusahaan, khususnya di sub

sektor *retailing* dalam sektor *consumer cyclicals*. Perusahaan-perusahaan ini sering menghadapi tantangan likuiditas dan profitabilitas karena dipengaruhi oleh perubahan siklus ekonomi dan perilaku konsumen, hal ini dapat mempengaruhi keputusan mengenai penggunaan hutang karena likuiditas yang rendah dapat menyulitkan pemenuhan kewajiban hutang, sedangkan profitabilitas yang rendah membatasi kemampuan untuk membayar utang atau mendanai ekspansi tanpa pembiayaan eksternal. Berikut adalah ringkasan data *Current Ratio*, *Return on Assets*, dan *Debt to Equity Ratio* yang diolah peneliti dari laporan keuangan 9 perusahaan yang menjadi sampel :

**Tabel 1. 1**

**Data Perkembangan *Current Ratio*, *Return on assets*, dan *Debt to Equity Ratio*  
Perusahaan Sub Sektor *Retailing* pada Sektor *Consumer Cyclicals* Periode  
2019-2023**

Tahun	Kode Perusahaan	CR (X1)		ROA (X2)		DER (Y)	
2019	ACES	5,58	-	0,15	-	0,42	-
	BOGA	1,23	-	0,02	-	0,36	-
	CSAP	1,14	-	0,01	-	2,34	-
	ERAA	1,50	-	0,03	-	0,96	-
	MAPA	3,65	-	0,17	-	0,34	-
	MPMX	2,01	-	0,05	-	0,32	-
	PMJS	2,03	-	0,04	-	0,67	-
	SLIS	2,02	-	0,08	-	1,24	-
	UFOE	1,37	-	0,02	-	1,53	-
2020	ACES	5,96	↑	0,10	↓	0,39	↓
	BOGA	1,20	↓	0,02	→	0,36	→

	CSAP	1,09	↓	0,01	→	2,71	↑
	ERAA	1,47	↓	0,06	↑	0,97	↑
	MAPA	1,87	↓	0,001	↓	0,80	↑
	MPMX	1,54	↓	0,01	↓	0,46	↑
	PMJS	2,33	↑	0,02	↓	0,38	↓
	SLIS	1,88	↓	0,07	↓	1,15	↓
	UFOE	0,93	↓	0,03	↑	1,54	↑
2021	ACES	7,19	↑	0,10	→	0,30	↓
	BOGA	1,65	↑	0,03	↑	0,75	↑
	CSAP	1,09	→	0,03	↑	2,75	↑
	ERAA	1,55	↑	0,10	↑	0,76	↓
	MAPA	2,21	↑	0,04	↑	0,64	↓
	MPMX	1,44	↓	0,04	↑	0,58	↑
	PMJS	1,78	↓	0,05	↑	0,62	↑
	SLIS	2,46	↑	0,06	↓	0,93	↓
	UFOE	0,86	↓	0,03	→	1,36	↓
2022	ACES	8,01	↑	0,09	↓	0,22	↓
	BOGA	3,18	↑	0,02	↓	0,89	↑
	CSAP	1,05	↓	0,03	→	2,86	↑
	ERAA	1,24	↓	0,06	↓	1,37	↑
	MAPA	2,25	↑	0,16	↑	0,66	↑
	MPMX	1,88	↑	0,07	↑	0,44	↓
	PMJS	2,01	↑	0,08	↑	0,54	↓
	SLIS	3,22	↑	0,09	↑	0,81	↓
	UFOE	1,02	↑	0,03	→	1,18	↓
2023	ACES	7,42	↓	0,10	↑	0,25	↑
	BOGA	4,64	↑	0,01	↓	0,69	↓
	CSAP	1,05	→	0,02	↓	2,23	↓
	ERAA	1,26	↑	0,04	↓	1,51	↑
	MAPA	1,76	↓	0,13	↓	0,84	↑

	MPMX	1,88	→	0,06	↓	0,41	↓
	PMJS	1,95	↓	0,06	↓	0,51	↓
	SLIS	11,06	↑	0,04	↓	0,37	↓
	UFOE	0,97	↓	0,03	→	1,14	↓

Sumber : www.idx.com (Data diolah, 2025)

Keterangan :

↑ = Nilai variabel mengalami kenaikan dari periode sebelumnya

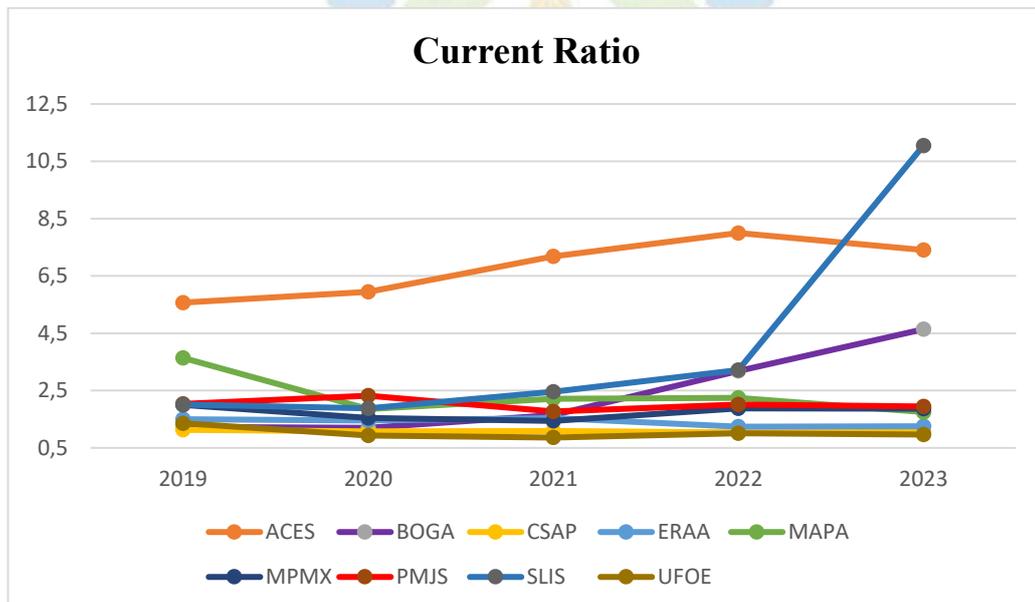
→ = Nilai variabel tidak berubah dari periode sebelumnya

↓ = Nilai variabel mengalami penurunan dari periode sebelumnya

Berdasarkan data dalam tabel, rasio keuangan sembilan perusahaan subsektor retailing selama 2019-2023 mengalami fluktuasi yang tidak selalu sejalan dengan teori. Secara umum, peningkatan *Current Ratio* seharusnya diikuti oleh pertumbuhan *Return on Assets* (ROA), namun dalam beberapa kasus, seperti pada ACES, meskipun *Current Ratio* meningkat dari 5,57 pada 2019 menjadi 7,18 pada 2021, ROA justru tidak menunjukkan tren kenaikan yang konsisten. Selain itu, menurut teori, penurunan *Debt to Equity Ratio* (DER) seharusnya meningkatkan ROA karena beban utang yang lebih rendah, tetapi hubungan ini tidak selalu terjadi. Misalnya, ERAA mengalami peningkatan DER dari 0,95 pada 2019 menjadi 1,51 pada 2023, sementara ROA tetap meningkat dari 0,03 menjadi 0,04. Fluktuasi ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak selalu dipicu oleh rasio keuangan, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, strategi bisnis, dan efisiensi operasional.

Hasil analisis rasio keuangan menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) pada sebagian besar perusahaan menurun pada 2020 dibandingkan 2019, lalu meningkat

pada 2021, namun kembali turun pada 2022. Pada 2023, empat perusahaan, yaitu BOGA, SLIS, ACES, dan MPMX, mencatat kenaikan CR. *Debt to Equity Ratio* (DER) umumnya meningkat pada 2020, terutama pada CSAP yang naik dari 2,33 (2019) menjadi 2,70 (2020), tetapi pada 2023 beberapa perusahaan seperti CSAP, SLIS, dan UFOE mengalami penurunan DER. *Return on Assets* (ROA) menunjukkan pola fluktuatif dengan perubahan kecil setiap tahun. Misalnya, ROA MAPA naik tajam pada 2022, lalu turun kembali pada 2023, sementara BOGA dan UFOE relatif stabil. Secara keseluruhan, profitabilitas perusahaan dalam subsektor *retailing* cenderung tidak mengalami perubahan atau mengalami pertumbuhan yang lambat dalam kurun waktu 2019-2023.



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah, 2025)

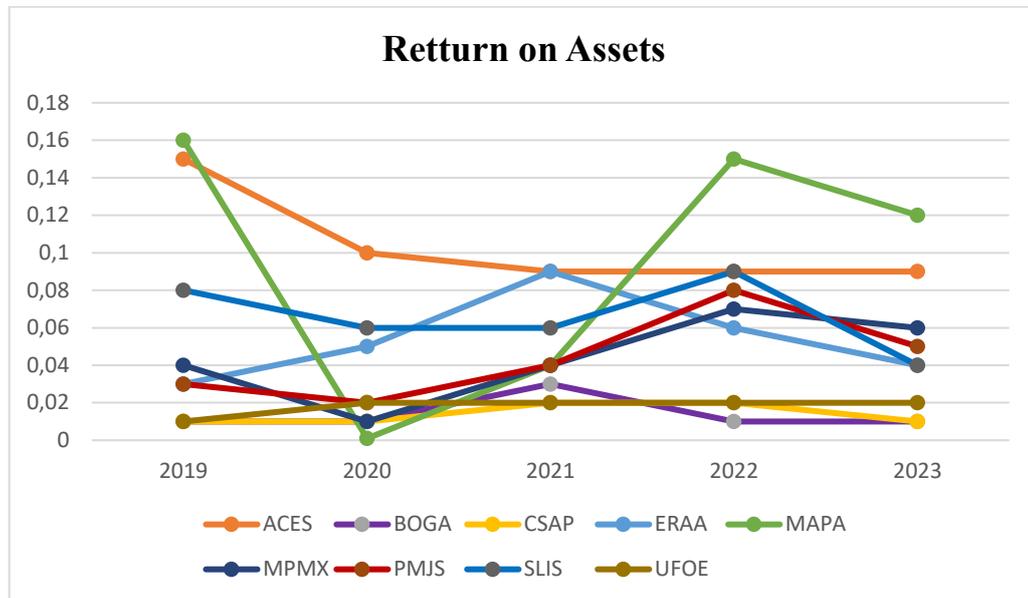
**Gambar 1.1**

***Current Ratio* Perusahaan Sub Sektor *Retailing* Pada sektor *Consumer***

***Cyclicals* Periode 2019-2023**

Grafik tersebut menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) dari sembilan perusahaan dalam subsektor retailing mengalami berbagai fluktuasi selama periode 2019-2023. Pada periode 2019 hingga 2020, sebagian besar perusahaan mengalami penurunan CR, seperti MAPA yang turun dari 3,64 menjadi 1,86, MPMX dari 2,00 menjadi 1,54, SLIS dari 2,01 menjadi 1,88, dan UFOE dari 1,36 menjadi 0,93. Sementara itu, beberapa perusahaan lainnya mengalami sedikit perubahan, seperti ACES yang meningkat dari 5,57 menjadi 5,95, dan PMJS yang naik dari 2,03 menjadi 2,32.

Pada periode 2020-2023, CR perusahaan mengalami fluktuasi dengan tren yang berbeda-beda. ACES dan SLIS menunjukkan peningkatan signifikan dari 5,95 pada 2020 menjadi 8,00 pada 2022, sebelum akhirnya menurun menjadi 7,41 pada 2023. Tren serupa juga terjadi pada SLIS, yang mengalami kenaikan dari 1,88 pada 2020 menjadi 11,05 pada 2023, mencerminkan peningkatan likuiditas perusahaan. Sebaliknya, beberapa perusahaan mengalami tren penurunan, seperti CSAP yang CR-nya terus menurun dari 1,13 pada 2019 menjadi 1,05 pada 2023. Fluktuasi dalam CR mencerminkan kemampuan masing-masing perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar. Perusahaan dengan CR yang meningkat cenderung memiliki posisi likuiditas yang lebih baik, sedangkan perusahaan dengan tren menurun mungkin menghadapi tantangan dalam mengelola kewajiban jangka pendek mereka.



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah, 2025)

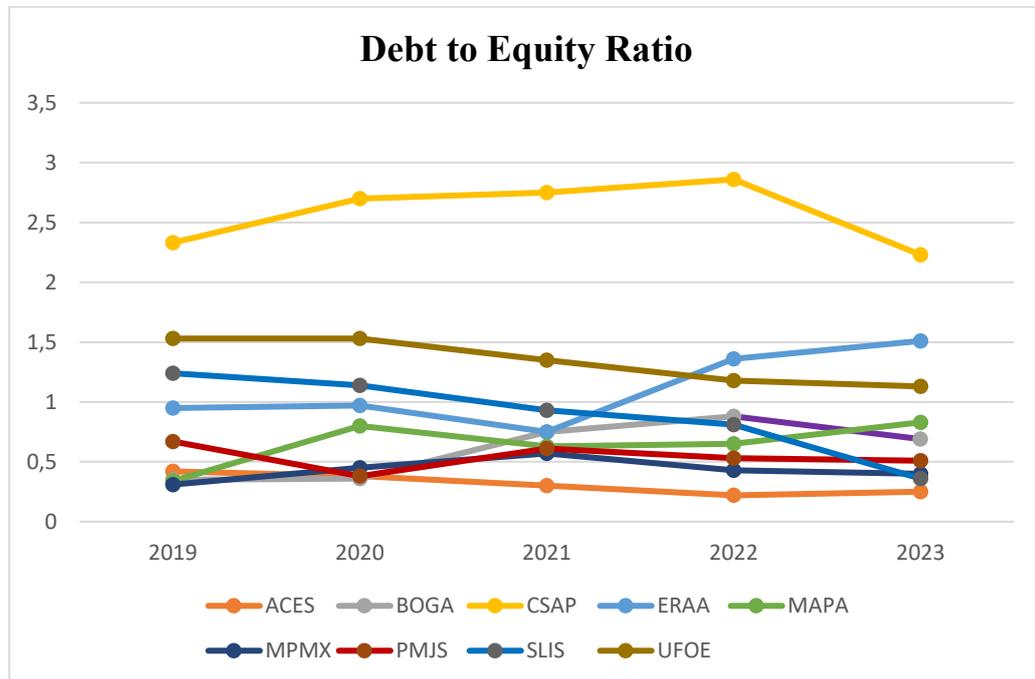
**Gambar 1.2**

***Return on Assets* Perusahaan Sub Sektor *Retailing* Pada sektor *Consumer*  
*Cyclicals* Periode 2019-2023**

Dalam grafik tersebut menunjukkan *Return on Assets* (ROA) dari sembilan perusahaan *retailing* mengalami fluktuasi selama periode 2019-2023. Pada periode 2019 hingga 2020, ROA mayoritas perusahaan mengalami penurunan atau stagnasi, seperti MAPA yang mengalami penurunan signifikan dari 0,16 menjadi 0,001, serta SLIS yang turun dari 0,08 menjadi 0,06. Sementara itu, beberapa perusahaan tetap stabil dengan ROA yang tidak mengalami perubahan signifikan, seperti BOGA dan CSAP yang bertahan di kisaran 0,01. Pada periode 2020-2021, tren ROA mulai mengalami sedikit peningkatan pada beberapa perusahaan, seperti ACES yang naik dari 0,10 menjadi 0,09 dan ERAA yang meningkat dari 0,05 menjadi 0,09. Sementara itu, MAPA mulai mengalami pemulihan dengan ROA naik dari 0,001 menjadi 0,04. Namun, masih terdapat perusahaan dengan pertumbuhan ROA yang

relatif stagnan, seperti UFOE yang bertahan di angka 0,02. Periode 2021-2022 menunjukkan variasi pergerakan ROA di antara perusahaan-perusahaan tersebut. Beberapa perusahaan mengalami penurunan, seperti ERAA yang turun dari 0,09 menjadi 0,06 dan ACES yang stagnan di 0,09. Di sisi lain, MAPA mengalami peningkatan signifikan dari 0,04 menjadi 0,15, menunjukkan perbaikan dalam efisiensi aset dalam menghasilkan keuntungan.

Pada periode 2022-2023, pergerakan ROA masih menunjukkan fluktuasi di antara perusahaan. Beberapa perusahaan mengalami sedikit penurunan, seperti ERAA yang turun dari 0,06 menjadi 0,04, sementara MAPA mengalami sedikit penurunan dari 0,15 menjadi 0,12. Sebaliknya, PMJS yang sebelumnya mengalami tren kenaikan, justru mengalami penurunan dari 0,08 pada 2022 menjadi 0,05 pada 2023. Secara keseluruhan, pergerakan ROA dari sembilan perusahaan ini mencerminkan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba yang bervariasi di setiap periode. Fluktuasi ini dapat disebabkan dari berbagai aspek, seperti kondisi ekonomi, kebijakan perusahaan, serta strategi bisnis yang diterapkan dalam menghadapi dinamika industri retail.



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah, 2025)

**Gambar 1.3**

***Debt to Equity Ratio* Perusahaan Sub Sektor *Retailing* Pada sektor *Consumer*  
*Cyclicals* Periode 2019-2023**

Dalam grafik tersebut menunjukkan *debt to equity ratio* (DER) dari sembilan perusahaan *retailing* mengalami fluktuasi selama periode 2019-2023. Pada periode 2019 hingga 2020, sebagian besar perusahaan mengalami peningkatan DER, seperti CSAP yang meningkat dari 2,33 menjadi 2,70, MAPA dari 0,34 menjadi 0,80, dan MPMX dari 0,31 menjadi 0,45. Sementara itu, PMJS mengalami penurunan dari 0,67 menjadi 0,38 dan SLIS dari 1,24 menjadi 1,14. Periode 2020-2023 menunjukkan berbagai tren pergerakan DER. Beberapa perusahaan mengalami tren peningkatan, seperti BOGA yang naik dari 0,36 pada 2020 menjadi 0,88 pada 2022 sebelum menurun menjadi 0,69 pada 2023, serta ERAA yang meningkat signifikan dari 0,95 pada 2019 menjadi 1,51 pada 2023. Sementara itu, CSAP cenderung

fluktuatif dengan kenaikan dari 2,33 pada 2019 menjadi 2,86 pada 2022, kemudian menurun menjadi 2,23 pada 2023.

Beberapa perusahaan mengalami tren penurunan, seperti ACES yang DER-nya turun dari 0,42 menjadi 0,25, serta PMJS yang mengalami penurunan dari 0,67 menjadi 0,51. Namun, perusahaan lain seperti UFOE tetap menunjukkan DER yang cenderung stabil dengan sedikit fluktuasi dari 1,53 pada 2019 menjadi 1,13 pada 2023. Secara keseluruhan, fluktuasi DER pada periode 2019-2023 mencerminkan strategi keuangan masing-masing perusahaan dalam mengelola struktur modalnya, di mana beberapa perusahaan lebih agresif dalam penggunaan utang, sementara yang lain lebih konservatif dengan menurunkan rasio utangnya. Perubahan ini juga dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan strategi ekspansi perusahaan dalam menghadapi dinamika pasar di subsektor retailing.

Beberapa studi sebelumnya menunjukkan hasil bervariasi terkait pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap kebijakan hutang, tergantung sektor industri dan periode penelitian. Sebagai contoh, studi yang dilakukan oleh Ramelan, Kurniawan, dan Hasdiansa (2022) mengenai pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap kebijakan utang pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang pada sektor manufaktur barang konsumsi. Sementara itu, Oktafiani (2020) dalam penelitiannya mengenai perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tahun 2018 mendapati likuiditas berpengaruh signifikan, tetapi profitabilitas tidak. Penelitian ini menunjukkan perbedaan hasil, karena objek

penelitian yang berbeda, yakni perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam JII, yang mungkin memiliki karakteristik dan kriteria yang berbeda dibandingkan perusahaan pada sektor lain.

Perbedaan hasil penelitian yang ditemukan di berbagai sektor ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam penelitian yang perlu diteliti lebih lanjut, khususnya pada sektor *consumer cyclicals* sub-sektor *retailing*. Sektor ini memiliki karakteristik yang sangat rentan terhadap perubahan ekonomi makro, seperti fluktuasi permintaan dan perubahan perilaku konsumen yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, sehingga membuat pengelolaan likuiditas dan profitabilitas menjadi sangat penting dalam menentukan kebijakan utang perusahaan. Penelitian ini akan mengisi kesenjangan dengan mengkaji pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap kebijakan hutang pada perusahaan sub-sektor *retailing* yang tercatat di BEI selama periode 2019-2023. Periode ini menarik karena mencakup dampak pandemi dan perubahan kebiasaan konsumen.

Penelitian ini juga membahas hubungan kebijakan hutang dalam konteks investasi. Investor sering kali melihat indikator likuiditas dan profitabilitas untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan dan memprediksi risiko investasi sehingga dapat menjadi pertimbangan investor dalam melakukan investasi. Perusahaan yang menunjukkan likuiditas dan profitabilitas dalam keadaan baik dianggap memiliki kemampuan dalam membayar kewajibannya. Apabila kebijakan hutang tidak dikelola dengan baik akan menyebabkan menurunnya kepercayaan investor serta menurunnya harga saham.

Dengan mempertimbangkan berbagai fenomena ini, peneliti sangat tertarik meneliti pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap kebijakan hutang. Penelitian ini tidak hanya memberi kontribusi teoritis mengenai hubungan antar variabel keuangan, tapi juga akan memberikan dampak praktis bagi pihak manajemen perusahaan, para investor, serta perumus kebijakan di bidang keuangan.

Judul penelitian **“Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Utang Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor *Consumer Cyclical* Sub Sektor *Retailing* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)”** dirumuskan untuk menjawab pertanyaan penting tentang bagaimana faktor-faktor keuangan memengaruhi keputusan strategis perusahaan. Diharapkan penelitian ini memberikan wawasan baru tentang pengelolaan keuangan dalam sektor yang dinamis dan rentan terhadap fluktuasi pasar.

## **B. Identifikasi Masalah**

Merujuk pada uraian bagian latar belakang, beberapa permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Perusahaan dalam sub sektor *retailing* sering menghadapi fluktuasi pendapatan akibat dari sifat konsumtif masyarakat. Ketergantungan pada hutang seringkali menjadi alternatif untuk mendanai operasional dan ekspansi bisnis.
2. Tingkat likuiditas dan profitabilitas pada sub sektor *retailing* bervariasi.
3. Periode penelitian 2019-2023 merupakan masa peralihan dari pandemi Covid-19 ke pasca pandemi Covid-19. Hal ini mempengaruhi kinerja sub sektor *retailing* karena terdapat perubahan belanja konsumen dan tekanan

ekonomi yang membuat banyak perusahaan mengambil keputusan pembiayaan untuk menjaga kelangsungan bisnis.

4. Penelitian tentang likuiditas, profitabilitas, dan kebijakan hutang di sektor *consumer cyclicals* khususnya pada sub sektor *retailing* masih terbatas. Hal ini memberikan peluang untuk mengeksplorasi lebih jauh hubungan antara variabel-variabel tersebut pada sektor ini.

### C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dimaksudkan untuk mencegah terjadinya penyimpangan ataupun perluasan dari fokus utama penelitian, sehingga arah penelitian tetap sejalan dengan tujuannya. Dengan adanya pembatasan ini, proses pembahasan dapat dilakukan secara lebih terstruktur dan sistematis, serta memudahkan dalam pencapaian tujuan penelitian. Batasan penelitian yang diterapkan dalam studi ini yaitu :

1. Ruang lingkup penelitian hanya mencakup perusahaan sektor *consumer cyclicals* sub sektor *retailing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 hingga 2023.
2. Variabel *independent* yang digunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas (yang diproksikan dengan *current ratio*) dan profitabilitas (yang di proksikan dengan *return on assets*)
3. Variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah kebijakan hutang, yang diproksikan dengan *debt to equity ratio*.

4. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

#### **D. Rumusan Masalah**

Mengacu pada uraian dalam latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dijelaskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap kebijakan hutang pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* sub sektor *retailing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023?
2. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan hutang pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* sub sektor *retailing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023?
3. Apakah terdapat pengaruh antara likuiditas dan profitabilitas secara simultan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* sub sektor *retailing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Merujuk pada rumusan masalah yang telah disusun, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hal-hal berikut ini:

1. Mengidentifikasi dan menganalisa pengaruh likuiditas terhadap kebijakan hutang pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* sub sektor *retailing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

2. Mengidentifikasi dan menganalisa pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan hutang pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* sub sektor *retailing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
3. Mengidentifikasi dan menganalisa pengaruh likuiditas dan profitabilitas secara bersama-sama terhadap kebijakan hutang pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* sub sektor *retailing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi manfaat bagi sejumlah pihak, di antaranya::

##### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya mengenai pengaruh rasio keuangan seperti likuiditas dan profitabilitas terhadap kebijakan utang perusahaan. Sehingga hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan akademis tentang bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi keputusan keuangan, khususnya dalam sektor *consumer cyclicals* sub sektor *retailing*, yang menghadapi dinamika pasar unik. Penelitian ini juga diharapkan menambah literatur terkait analisis rasio keuangan dan menjadi referensi bagi akademisi serta peneliti untuk memahami hubungan antara likuiditas, profitabilitas, dan kebijakan utang.

##### **2. Secara Praktis**

Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan manfaat praktis untuk investor, calon investor, serta pihak berkepentingan lainnya dalam mengelola

keuangan. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk menganalisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas yang memengaruhi kebijakan hutang, terutama pada perusahaan sub sektor *retailing* dalam sektor *consumer cyclicals* di BEI. Disamping hal tersebut, penelitian ini juga dapat membantu manajemen perusahaan merumuskan kebijakan utang yang efisien dan sesuai kondisi keuangan, serta mendukung keberlanjutan operasional. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam meningkatkan kualitas keputusan keuangan dan pemahaman hubungan antara rasio keuangan dan kebijakan utang di tengah tantangan ekonomi.

#### G. Jadwal Penelitian

Pengumpulan dan pengolahan data dilakukan selama bulan November 2024 hingga Juli 2025, dengan cakupan data laporan keuangan periode 2019-2023.

**Tabel 1. 2**

#### **Jadwal Penelitian**

Uraian Kegiatan	2024		2025						
	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
Pengajuan Judul	✓								
Bimbingan Proposal	✓	✓	✓						
Seminar Proposal				✓					
Pengumpulan Data	✓	✓	✓	✓					

Pengelolaan dan Analisis Data					✓	✓	✓		
Bimbingan Skripsi								✓	✓
Penyelesaian Skripsi									✓

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

## H. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambar keseluruhan terkait skripsi ini, disajikan sistematika penulisan yang berperan sebagai kerangka serta acuan dalam penyusunannya, yang dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal Skripsi

Bagian awal meliputi halaman sampul, judul, persetujuan dosen pembimbing, pernyataan bebas plagiarisme, pengesahan dosen penguji, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, serta abstrak.

### 2. Bagian Utama Skripsi

Bagian utama terdiri atas bab dan sub bab sebagai berikut :

#### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah, Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, jadwal penelitian, sistematika penulisan skripsi.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka ini meliputi :

- A. Konsep dan Teori : bagian ini menyajikan dasar-dasar teori yang menjadi landasan dalam menganalisis permasalahan penelitian serta sebagai acuan dalam proses pengujian secara ilmiah. Teori yang dikemukakan berkaitan erat dengan variabel yang diteliti, yaitu likuiditas, profitabilitas, dan kebijakan hutang, guna memperkuat kerangka konseptual penelitian.
- B. Kajian Penelitian Terdahulu : berisi ringkasan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan, sebagai pembandingan dan dasar untuk menunjukkan posisi serta kontribusi penelitian yang dilakukan saat ini.
- C. Kerangka Berpikir : berisi alur logis yang menggambarkan hubungan antara variabel-variabel penelitian berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, sebagai dasar dalam merumuskan hipotesis.
- D. Hipotesis : berisi pernyataan dugaan sementara yang disusun berdasarkan landasan teori dan kajian terdahulu, yang akan diuji kebenarannya melalui penelitian.

## BAB III METODE PENELITIAN

Menguraikan metode yang diterapkan dalam penelitian., meliputi metodologi pendekatan penelitian, jenis dan sumber

data, populasi dan sampel, operasi variabel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji hipotesis.

#### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum perusahaan, analisis deskriptif statistic, pengujian dan hasil analisis dan pembahasan.

#### BAB V PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan, keterbatasan penelitian, serta saran berdasarkan hasil yang telah diperoleh. Kesimpulan disusun untuk merangkum temuan utama dari penelitian secara objektif sesuai dengan rumusan masalah. Keterbatasan penelitian berisi kendala dan keterbatasan yang dihadapi selama proses penelitian. Adapun saran ditujukan sebagai rekomendasi guna mengatasi permasalahan dan mendukung penelitian selanjutnya.